

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mendapat perhatian yang cukup serius baik oleh pemerintah maupun masyarakat sebagai upaya memajukan bangsa dibidang pendidikan dan demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan di sekolah memegang peranan yang terpenting untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa agar terbimbing ke arah hidup yang lebih dewasa serta mampu melaksanakan tanggungjawab dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreativitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Namun, juga perlu diimbangi dengan adanya bimbingan kelompok dari seorang guru, karena dengan bimbingan kelompok lebih memaksimalkan dalam memberikan pengarahan atau bimbingan kepada peserta didik untuk mencapai suatu perubahan.

Bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok akan saling menolong, menerima, dan merempati. Bimbingan kelompok merupakan wahana untuk menambah penerimaan diri dan orang

lain, menemukan alternatif cara menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan yang tepat dari konflik yang dialaminya.¹

Bimbingan kelompok sangatlah berpengaruh terhadap pembelajaran yang memiliki hubungan yang sangat erat, dengan adanya bimbingan kelompok peserta didik lebih mudah dalam mengembangkan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.² Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi guru dan siswa baik secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.³

Proses pembelajaran merupakan interaksi guru dan siswa secara langsung, guru dapat membantu siswa agar bisa lebih baik lagi dalam belajar sehingga bisa meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki peserta didik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar, prestasi belajar siswa akan tercapai secara maksimal apabila disertai

¹ Amiruddin Najib, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: Instruktur BK, 1997), h. 46

² Muhibbin Syah, *Spikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 59

³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 84

dengan usaha keras, usaha keras yang dimaksudkan yaitu usaha belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik yang diharapkan oleh siswa itu sendiri.⁴

Prestasi belajar dapat meningkatkan kemampuan siswa pada pendidikan, sehingga segala upaya dapat diharapkan mencapai tujuan pendidikan. Salah satunya yaitu menggunakan bimbingan kelompok yang tepat dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dapat diartikan suatu kumpulan pengetahuan ilmiah yang disusun secara logis dan sistematis yang dapat dilihat dari segi proses atau metodologi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang alam, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai pengantar dasar keilmuan seperti hukum-hukum, sebab-akibat, dan cara-cara pengamatan yang objektif, rasional dan empiris dengan menggunakan alat-alat yang dapat jangkauan pancaindra.⁵

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang sulit bagi peserta didik. Namun seorang pengajar mempunyai strategi untuk memodifikasi agar anak-anak dapat mempelajarinya. Ide-ide dan konsep-konsep harus disederhanakan agar sesuai dengan kemampuan anak untuk memahaminya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut proses pembelajaran harus lebih menekankan pada bagaimana seorang guru untuk mendorong dan memfasilitasi siswa dalam proses belajar sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan memperoleh pengetahuan bagi diri

⁴ Muhibbin Syah, *Spikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 109

⁵ Karso, *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Semarang: Rineka Cipta, 1994), h. 136

mereka sendiri, serta siswa tersebut tidak merasa jenuh dalam menerima dan mengikuti proses belajar mengajar.⁶

Berdasarkan fenomena diatas, maka salah satu model pembelajaran yang sesuai menurut peneliti adalah bimbingan kelompok. Sehingga pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengambil tema judul penelitian **“Pengaruh Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN Kangeran I”**. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar kelas V di SDN Kangeran I.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Adakah pengaruh penerapan bimbingan kelompok terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN Kangeran 1?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh penerapan bimbingan kelompok terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN Kangeran I.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan dasar pemikiran yang semakin memperkuat sebuah penelitian. Sedangkan asumsi penelitian dalam penelitian ini adalah:

⁶ Ibid, h. 137

1. Bimbingan kelompok dapat memberikan bantuan dalam memahami perkembangan pribadi dan sosial, kemampuan dan prestasi.⁷
2. Prestasi belajar dapat dibentuk dari lingkungan sekitar, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan kelompok.⁸

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. **H₀** = Tidak ada pengaruh Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN Kangenan I.
2. **H₁** = Ada pengaruh Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN Kangenan I.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoris

Diharapkan peneliti dapat memberikan tambahan informasi teori mengenai bimbingan kelompok, prestasi belajar, dan pembelajaran IPA.

2. Praktis

Sedangkan kegunaan penelitian dari hasil :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi IAIN Madura. Khususnya bagi para mahasiswa untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), h.72

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Prestasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 86

2. Sebagai sumbangan pemikiran tenaga pendidik untuk dapat mempertimbangkan keberadaan bimbingan kelompok sebagai salah satu kebutuhan dalam mengembangkan pendidikan.
3. Sebagai pengalaman bagi diri peneliti. Peneliti akan memperoleh pengalaman dan menyadari tanggung jawab dan tugas sebagai seorang pendidik.
4. Sumbangan terhadap pengembangan teori dalam merealisasikan berbagai penerapan bimbingan kelompok untuk melakukan pengembangan bimbingan kelompok di sekolah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar dalam penelitian tidak keluar dari fokus yang sebenarnya, maka kajian penelitian hanya terbatas pada:

1. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SDN Kangenan I, sebagai salah satu bimbingan kelompok yang dilaksanakan di kelas.
2. Pengaruh penerapan bimbingan kelompok terhadap prestasi belajar pada pelajaran IPA, khususnya siswa kelas V SDN Kangenan I yang selama ini masih belum optimal hasilnya.

H. Definisi Istilah

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ditimbulkan oleh sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang⁹. Sedangkan dalam penelitian ini, pengaruh diartikan sebagai daya yang ditimbulkan oleh variabel X (pengaruh bimbingan kelompok) yang memberikan pengaruh terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa).

2. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan masyarakat mempraktikkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁰

3. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai suatu konsep dari guru.¹¹

Bimbingan kelompok yang dilaksanakan di sekolah SDN Kangeran I yaitu siswa kelas V pada tahun 2017-2018. Penerapan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa pada saat pelajaran dimulai, meskipun di dalam pembelajaran tematik tidak dibentuk kelompok akan tetapi guru tetap membentuk

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 518

¹⁰ Ibid, h. 486

¹¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 164

bimbingan kelompok untuk mempermudah dalam memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang akan dipelajarinya. Bahkan ketika guru memberikan tugas pada siswa tetap dibentuklah suatu kelompok. Metode bimbingan kelompok ini tidak lain untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan indikator kualitas yang telah dikuasi oleh peserta didik, yang juga menggambarkan hasil suatu sistem pendidikan.¹²

5. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.¹³

¹² Sujono, *Korelasi Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar*, Jurnal, Realita, Volum 3 Juli, 2005, h. 224

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 136